

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesatnya menyebabkan arus globalisasi di saat ini sudah tidak dapat ditahan dan takkan terbantahkan tidak terkecuali terhadap aspek kebudayaan. Karena globalisasi dapat mengadakan ketiadabatasan antar negara. Sudah banyak contoh kasus yang menunjukkan terjadinya pergeseran sikap dan pola laku bangsa kita saat ini, mereka merasa lebih maju dan modern manakala sanggup dan mampu menguasai budaya-budaya asing yang tidak jarang bertentangan sekali dengan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang tersirat dan tersurat dalam falsafah hidup bangsa kita yaitu Pancasila.

Sementara bangsa-bangsa lain di dunia tidak sedikit yang mengakui bahwa bangsa kita sangat luhur dan kaya dalam bidang kebudayaan. Dalam rangka memelihara dan melestarikan warisan leluhur nenek moyang kita, perlu adanya upaya dan usaha dari kita semua untuk menjaga kemurnian atau keaslian budaya bangsa kita agar tidak sampai tergilas bahkan termarginalkan oleh derasnya arus kebudayaan yang masuk ke wilayah negara kita, lebih jauhnya lagi menggantikan keberadaan dan atau kedudukan kebudayaan kita yang sangat beraneka ragam itu yang telah ada sejak dahulu. Salah satu kebudayaan asli yang dapat terpengaruh oleh kebudayaan asing adalah upacara adat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, nilai-nilai lama yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Akibatnya upacara adat sebagai pranata sosial dan nilai-nilai

lama dalam kehidupan kultural masyarakat pendukungnya, lambat laun akan terkikis oleh pengaruh modern dan nilai-nilai baru tersebut (Rostiyanti, 1994:2).

Selain yang telah diungkapkan di atas, kebanyakan masyarakat pun tidak mengetahui kebudayaan-kebudayaan tradisional apa saja yang ada di sekitar mereka hanya segelintir orang saja yang mengetahui dan peduli terhadap kebudayaan-kebudayaan tradisional yang ada di sekitar mereka. Salah satu kebudayaan tradisional kita adalah upacara *seba* yang terdapat di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Upacara *seba* merupakan suatu upacara tradisional sedangkan upacara tradisional yang hingga kini masih berfungsi dan didukung oleh masyarakat banyak mengandung hal-hal positif yang menunjukkan nilai hidup dan makna kesusilaan (Soeryawan, 1984: 1).

Upacara *seba* adalah suatu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat *Kabuyutan Ciburuy* semenjak berabad-abad silam. Upacara *seba* merupakan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat *Kabuyutan Ciburuy*. Yang dimaksud dengan upacara *seba* adalah upacara ritual yang dilaksanakan pada hari Rabu minggu ke 3 bulan Muharram pukul 19.30. Upacara ini merupakan suatu bentuk penghormatan terhadap peninggalan benda pusaka Prabu Siliwangi dan Prabu Kiansantang. Benda-benda peninggalannya pun dianggap sebagai benda yang bertuah yang harus dipelihara dengan baik dan istimewa sebagai tanda penghormatan kepada pemiliknya dengan memelihara, menjaga serta mengamankan benda-benda peninggalan tersebut. Orang-orang di *Kabuyutan Ciburuy* khususnya juru pelihara serta *kuncen Kabuyutan* yang menurut kepercayaan orang-orang disana merupakan keturunan leluhur

menyadari tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pemeliharaan dan perawatan itu terdapat suatu kesalahan atau kekhilafan serta kekurangan, maka untuk itu perlu minta maaf. Melalui kepercayaan terhadap roh yang sudah meninggal namun masih bisa berhubungan dengan orang yang masih hidup apabila diundang dengan suatu ilmu dan proses ritual yang mereka miliki maka diadakan upacara *seba* sebagai penyampaian kebaktian dan permohonan maaf dari segala kekurangan.

Tujuan dari upacara *seba* mengandung wujud pengabdian kepada seseorang yang berkedudukan tinggi dengan disertai penyerahan sesuatu yang baik. Penyerahan itu ditujukan kepada roh leluhur yaitu roh Prabu Siliwangi dan Prabu Kiansantang. Selain untuk terus melanjutkan tradisi yang telah ada yaitu untuk membersihkan alat-alat pusaka, tujuan dari upacara *seba* akhir-akhir ini mulai terjadi perubahan yaitu tidak sedikit masyarakat yang berada di *Kabuyutan Ciburuy* maupun masyarakat yang dari luar *Kabuyutan Ciburuy* meluangkan waktunya untuk datang pada saat pelaksanaan upacara *seba* dengan tujuannya meminta dimudahkan dalam usaha mereka.

Upacara adat selain berfungsi spiritual, yaitu sebagai penghubung manusia dengan dunia atas, juga mempunyai fungsi sosial, yaitu sebagai penghubung antara manusia dengan manusia. Fungsi sosial yang terdapat pada suatu upacara adat, diantaranya dapat dilihat dari proses pelaksanaannya, karena pelaksanaan suatu upacara adat biasanya dilakukan secara beramai-ramai oleh seluruh anggota masyarakat, karena pendukung kebudayaan itu bukanlah manusia seorang diri melainkan masyarakat seluruhnya (Soekmono, 2008: 11). Pada waktu proses pelaksanaan upacara adat seluruh masyarakat berkumpul sehingga terjadi interaksi sosial diantara mereka.

Upacara *seba* adalah kebudayaan yang unik, sekalipun sumber-sumber bukunya sangat terbatas serta informasi tentang sejarah kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Garut kebanyakan adalah berupa sejarah lisan yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Padahal Kabupaten Garut memiliki warisan kekayaan budaya yang cukup potensial sebagai salah satu kebudayaan lokal yang mampu memperkaya khasanah kebudayaan nasional. Sehingga merasa perlu untuk dikaji lebih luas dan dalam lagi. Selain alasan akademik penulis mengangkat tema ini menjadi suatu pertimbangan penulisan skripsi, penulis pun memiliki beberapa alasan yaitu:

Pertama, menggali, mengangkat dan mengungkap sebagai upaya memelihara sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya tradisional warisan leluhur kita, mengingat masyarakat Kabupaten Garut sendiri pun seperti banyak yang asing atau baru mendengar tentang upacara *seba* di Kabupaten Garut.

Kedua, para generasi muda lebih tertarik kepada kebudayaan baru yang dianggap lebih modern dan lebih menyenangkan. Penulis berharap melalui penelitian ini bisa menumbuhkan minat para generasi muda yang berada di Kabupaten Garut untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan upacara *seba*, karena upacara *seba* merupakan suatu tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya sebagai aset yang dimiliki oleh *Kabuyutan Ciburuy*.

Ketiga, pada saat ini masih sedikit sekali yang menulis tentang asal-usul upacara *seba*, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang asal mula upacara *seba*. Pada saat sekarang cerita asal mula adanya upacara *seba* hanya

diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi, tetapi dengan melihat kenyataan yang ada pada saat sekarang, yaitu kurangnya minat generasi muda terhadap upacara *seba*, takut nantinya cerita tentang asal mula upacara *seba* ini tidak ada yang meneruskan dan akhirnya hilang. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang upacara *seba*, karena dengan adanya sebuah tulisan tentang asal mula upacara *seba* tersebut, akan mempermudah untuk melakukan pewarisan kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai upacara *seba* ini dengan harapan bisa menarik minat generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kabupaten Garut. Penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “TRADISI DAN PENSAKRALAN: Upacara *Seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 1980-2005”.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan materi tidak meluas dan penelitian yang dilakukan akan menjadi semakin terfokus, maka penulis membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?

2. Bagaimanakah proses perkembangan pelaksanaan upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?
3. Bagaimanakah dampak pelaksanaan upacara *seba* terhadap masyarakat *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penulisan ini memiliki tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini mencakup dua aspek yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umumnya adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lalu sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui perkembangan serta perubahan upacara *seba* tahun 1980-2005 di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai latar belakang upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui proses perkembangan pada setiap pelaksanaan upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai dampak pelaksanaan upacara *seba* terhadap masyarakat *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Bagi yang menaruh perhatian terhadap kebudayaan daerah khususnya upacara adat, penelitian ini dapat memperkaya mengenai sejarah upacara *seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kabupaten Garut dari tahun 1980-2005. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pemerintah semakin menaruh perhatian pada kebudayaan daerah, khususnya di wilayah *Kabuyutan Ciburuy* Kabupaten Garut. Bagi orang lain yang membacanya diharapkan penelitian ini akan menambah wawasannya mengenai kebudayaan daerah. Sedangkan bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan keilmuan sejarah.

1.5. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul TRADISI DAN PENSAKRALAN: Upacara *Seba* di *Kabuyutan Ciburuy* Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 1980-2005. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka penulis akan memaparkan maksud dari judul penelitian ini dengan cara menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu dan berhubungan dengan penelitian ini.

1.5.1. Upacara *Seba*

Upacara *seba* adalah upacara yang rutin dilakukan setahun sekali tepatnya hari Rabu minggu ke 3 bulan Muharram pukul 19.30. Upacara ini merupakan suatu bentuk

penghormatan terhadap peninggalan benda pusaka Prabu Siliwangi dan Prabu Kiansantang. Benda-benda peninggalannya pun dianggap sebagai benda yang bertuah yang harus dipelihara dengan baik dan istimewa sebagai tanda penghormatan kepada pemiliknya dengan memelihara, menjaga serta mengamankan benda-benda peninggalan tersebut.

1.5.2. Tradisi Masyarakat

Tradisi dapat diartikan sebagai hasil dari gagasan dan karya umat manusia, tetapi tradisi ini sifatnya lebih kekal dan terus dilakukan secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai arti sebagai adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Masyarakat sendiri mempunyai pengertian sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sehingga yang dimaksud dengan tradisi masyarakat adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia secara turun temurun dari generasi ke generasi yang dipengaruhi oleh lingkungannya dan masih dilakukan oleh kelompok manusia tersebut sampai sekarang.

1.5.3. Sakral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sakral sama artinya dengan suci dan keramat. Sakral adalah segala sesuatu yang suci berdasarkan ukuran adat istiadat atau budaya bukan menurut agama karena kesuciannya dapat mengadakan sesuatu yang ajaib seperti menyembuhkan orang sakit, memberi berkat keselamatan dan sebagainya.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode merupakan prosedur, teknik, atau cara – cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 2007 : 60). Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 67 – 187) terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (kritik eksternal dan kritik internal) interpretasi sejarah dan historiografi.

1.6.1.1. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah penelitian. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah menetapkan topik atau masalah penelitian maka langkah selanjutnya adalah heuristik. Heuristik merupakan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah dapat berupa suatu produk dari kegiatan-kegiatan manusia yang memuat informasi tentang kehidupan manusia meskipun produk ini mula-mula tidak dimaksudkan (sengaja) untuk memberikan informasi kepada generasi kemudian tetapi dapat juga sumber itu berupa sesuatu yang benar-benar memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan manusia dan secara eksplisit sengaja direncanakan untuk itu. Sumber-sumber sejarah dapat dikelompokkan dengan beberapa macam cara misalnya, sumber lisan atau juga sumber tertulis. Dalam

hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mencari sumber-sumber tertulis yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

1.6.1.2. Kritik

Setelah melakukan heuristik kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Kritik yaitu proses pengolahan data sejarah dengan cara menilai dan menganalisis sumber-sumber yang telah diperoleh, dengan melakukan kritik eksternal dan internal. Dalam kritik sumber itu ada dua kegiatan yang dilakukan pada waktu yang hampir bersamaan yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Pada kritik eksternal bertujuan untuk mencoba menguji otentisitas serta integritas sebuah sumber sejarah. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk melihat dan menguji dari dalam mobilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah. Kritik ini memiliki tujuan untuk mencari kebenaran sehingga dapat membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar sehingga tidak cepat percaya dengan informasi yang telah didapat sebelum diuji lebih dahulu secara kritis. Serta untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.6.1.3. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap sumber-sumber atau keterangan-keterangan yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan metode penafsiran tertentu.

Dengan cara memposisikan diri sebagai pelaku sejarah sehingga seakan-akan dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut

1.6.1.4. Historiografi

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian adalah historiografi. Historiografi adalah proses penulisan fakta – fakta sejarah. Dalam tahap historiografi ini penulis mengerahkan segala kemampuannya dalam membuat deskripsi, narasi, analisis kritis serta sintesis dari fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi, teori, hipotesis sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang utuh.

1.6.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan suatu cara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

1.6.2.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu upaya penulis dalam memperoleh informasi yang dikehendaki dengan mencari informasi di buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan penulis mendapatkan informasi ataupun sumber yang bersifat teoritis.

1.6.2.2. Wawancara

Setelah menemukan beberapa sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini, dalam memperoleh sejumlah informasi lainnya penulis melakukan proses wawancara. Wawancara merupakan teknik tanya jawab penulis dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini kepada narasumber yang memiliki informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.6.2.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, atau lain-lain.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini adalah tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai uraian secara rinci tentang latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penelitian skripsi, perumusan masalah yang merupakan persoalan penting yang memerlukan pemecahan yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan yang memuat maksud- maksud dari pemilihan masalah tersebut, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis memaparkan secara lebih terperinci mengenai literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Uraian literatur-literatur tersebut adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ini juga dipaparkan beberapa konsep. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam bab ini adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV Upacara *Seba*

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Adapun pemaparan yang dijelaskan dalam penulisan ini, pertama, mengenai gambaran umum daerah Kabupaten Garut yang mencakup sejarah singkat lahirnya Kabupaten Garut, keadaan geografis dan wilayah administratif, penduduk dan mata pencaharian masyarakat. Kedua, mengenai gambaran umum Kecamatan Bayongbong yang mencakup keadaan geografis dan wilayah administratif,

penduduk dan mata pencaharian masyarakat serta sarana pendidikan. Ketiga, mengenai gambaran umum *Kabuyutan* Ciburuy yang mencakup sejarah singkat *Kabuyutan* Ciburuy, keadaan geografis *Kabuyutan* Ciburuy serta kondisi sosial budaya masyarakat *Kabuyutan* Ciburuy. Keempat, mengenai latarbelakang tentang upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy. Kelima, mengenai lahirnya upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy. Keenam, mengenai proses pelaksanaan upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy yang mencakup peralatan yang digunakan dalam upacara *seba* dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan upacara *seba*. Ketujuh, perkembangan upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy yang mencakup fungsi upacara *seba*, maksud dan tujuan upacara *seba* serta pelaksanaan upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy. Kedelapan, dampak pelaksanaan upacara *seba* terhadap masyarakat *Kabuyutan* Ciburuy. Kesembilan, upaya pelestarian upacara *seba* di *Kabuyutan* Ciburuy. Bab ini juga berisi tentang seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Jadi pada umumnya dalam bab ini penulis memaparkan seluruh data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan

Bab terakhir ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya serta disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atau jawaban-jawaban dari rumusan masalah.